

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terpolu yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki baik dari segi jasmani maupun rohani supaya siswa dapat mencapai tujuannya dan mampu melaksanakan secara mandiri tugas hidupnya (Hidayat, 2019).

Pendidikan memiliki proses yang sangat panjang, yaitu sepanjang usia manusia selama hidupnya. Pendidikan merupakan kehidupan. Artinya, pendidikan adalah pengalaman belajar seseorang di berbagai lingkungan yang berlangsung selama hidupnya serta memiliki pengaruh yang positif bagi perkembangan setiap individu. Proses pendidikan sama dengan proses kehidupan manusia. Proses kehidupan memerlukan pengawas, mempersyaratkan pertanggungjawaban dan mendapatkan balasan, begitu juga dengan proses pendidikan.

Dalam arti luas, pendidikan dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan bagi siapapun. Pendidikan bukan hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi pendidikan dimulai sejak lahir sampai kita meninggal atau sepanjang hidup kita. Pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan manapun, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Karna itu, Mortimer J. Adler (1982) mengatakan : *“Education is lifelong process of which schooling is only a small but necessary part”* (Marstiyaningtiyas, 2015).

Dalam arti sempitnya, pendidikan hanya bisa dilakukan di sekolah untuk mereka yang menjadi siswa atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi. Pendidikan berlangsung dalam bentuk pengajaran yang terencana dan bersifat formal (Marstiyaningtiyas, 2015).

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya. Motivasi juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk menghadapi berbagai karakteristik siswa baik dari segi perilaku, kepribadian, motivasi dan aspek psikologi lainnya. Dalam diri siswa terdapat kekuatan psikologis yang menjadi penggerak dalam belajar dimana belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diukur, diamati dan dinilai.

Motivasi dapat berasal dari dalam diri dan dari luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa timbul karena adanya semangat untuk meraih prestasi yang tinggi, sedangkan motivasi yang berasal dari luar timbul karena adanya rangsangan-rangsangan yang berasal dari luar sehingga siswa menjadi terpacu dengan menjadi lebih giat dan rajin dalam belajar. Tidak ada siswa yang belajar tanpa adanya motivasi. Teori self-determination merupakan teori motivasi kontemporer yang menekankan pada motivasi intrinsik dibanding motivasi ekstrinsik. Adapun sumber utama motivasi instrinsik yaitu otonomi (kemauan), kompetensi (perasaan efektif) dan keterkaitan (perasaan terhubung) (Riatmaja, 2021).

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari orang diseluruh dunia. Di Indonesia sendiri, bahasa Arab sudah mulai diajarkan oleh sebagian TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan islam

menunjukkan eksistensinya serta upaya serius untuk memajukan mutu dan sistemnya. Pelajaran bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang penting bagi siswa yaitu memberikan pemahaman serta pengajaran mengenai pentingnya sesuatu yang berhubungan dengan ibadah, baik itu ibadah mahdah maupun ibadah gairu mahdah.

Permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa masih banyak ditemukan sehingga baik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas tidak berjalan secara efektif mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun. Hal ini disebabkan kesadaran siswa masih terbatas untuk berprestasi lebih tinggi. Untuk itu, motivasi belajar yang berasal dari luar perlu mendapat tindakan dan perhatian dari guru.

Peran guru juga sangat penting dalam membentuk karakteristik siswa dan mengendalikan jalannya kegiatan belajar di kelas. Namun, dalam menjalankan tugasnya guru selalu dihadapkan permasalahan yakni masalah pengelolaan kelas dan minat belajar siswa yang rendah dalam belajar. Rendahnya motivasi siswa bisa disebabkan oleh metode pengajaran yang digunakan guru.

Sehingga sebagai seorang guru haruslah mampu memotivasi siswa dan menggunakan metode pengajaran yang tepat, karena semakin akurat metode yang digunakan guru dalam mengajar, maka semakin efektif dan efisien pula kegiatan pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat menjadi lebih baik (Rosyid, 2018). Karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran.

Reward dan *punishment* menjadi faktor penting dalam memotivasi siswa, karena dengan pemberian *reward* akan memberikan perasaan senang sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar, sedangkan *Punishment* memberikan pengalaman yang tidak menyenangkan dan membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh pendidik (Nurlinda, 2019).

Pemberian *reward* yang dapat diberikan baik dalam bentuk tindakan maupun perkataan ialah dengan memberikan tambahan nilai, pujian seperti ucapan hebat, semangat, dan memberikan hadiah. Sedangkan pemberian *punishment* yang dapat diberikan baik dalam bentuk tindakan maupun perkataan ialah dengan memberikan tugas tambahan, menghafal kosakata bahasa Arab, guru bermuka masam, dan kata-kata ancaman. (Melinda & Susanto, 2018). Dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk giat belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Reward dan *punishment* dapat digunakan oleh guru sebagai penguat ekstrinsik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward* dan *punishment* dilatarbelakangi oleh konsep teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Abdurakhman, Omon & Rusli, 2020).

Penguatan (*reinforcement*) adalah teori psikologi yang dikemukakan oleh skinner. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan penguatan (*reinforcement*) yang diterimanya. Menurut skinner, *reward* dan *punishment* merupakan faktor penting dalam belajar (Abdurakhman, Omon & Rusli, 2020). Teori ini juga berpendapat bahwa seseorang cenderung mengulangi perilaku yang telah diberikan penguatan positif

(*reward*), dan cenderung menghindari perilaku yang telah diberikan penguatan negatif (*punishment*).

Siswa termotivasi dilatarbelakangi dengan adanya kebutuhan. Menurut Abraham Maslow, *reward* (penghargaan) adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta kasih, penghargaan dan aktualisasi diri (Uno, 2018). Dalam konteks belajar, seseorang termotivasi untuk belajar apabila kebutuhannya untuk penghargaan dipenuhi dengan *reward*.

Guru dapat meningkatkan motivasi siswa melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Selain faktor kebutuhan pokok, latar belakang siswa juga mempengaruhi kuat tidaknya respon yang diberikan. Untuk itu dalam pemberian *reward* harus benar-benar diperhatikan syarat-syarat pemberian *reward* dan pemahaman terhadap latar belakang siswa agar dapat menimalisir serta menghindari dampak negatif dari pemberian *reward*.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti dalam kegiatan belajar bahasa Arab di SMA Negeri 2 Kota Jambi, ada beberapa masalah yang ditemukan. *Pertama*, masih rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada pembelajaran guru menerapkan *reward* dan *punishment* kepada siswa sebagai solusi terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini juga disampaikan oleh guru bahasa Arab bahwa motivasi belajar siswa masih kurang, salah satu contohnya adalah ada beberapa siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, mencatat materi yang dijelaskan dan

ketika ditanya mereka seringkali berpura-pura sudah mengerti padahal sebenarnya mereka belum mengerti akan materi yang dijelaskan oleh guru. *Kedua*, kurangnya dukungan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Arab dan mereka menganggap pelajaran bahasa Arab bukanlah pelajaran wajib di sekolah. Hal ini juga disampaikan guru bahwa mereka menganggap pelajaran bahasa Arab hanya pelajaran lintas minat biasa. *Ketiga*, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, peneliti melihat bahwa ketika proses pembelajaran guru hanya menggunakan media buku cetak saja. Serta masih ada siswa yang nilainya berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan standar 70.

Mengingat begitu besar pengaruh dari implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran dan memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran serta prestasi belajarnya lebih meningkat, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya dukungan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Arab dan mereka menganggap pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran lintas minat biasa bukan pelajaran wajib di sekolah.
3. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah agar penelitian ini tidak menyebar dan meyimpang ke masalah lain, maka peneliti ini hanya fokus membahas dan meneliti tentang *reward*, *punishment* dan motivasi belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalahnya:

1. Apakah *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi?
2. Apakah *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi?
3. Apakah *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi?

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi sekolah dalam peningkatan motivasi belajar siswa, profesionalisme guru dan kualitas sekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam penggunaan metode *reward* dan *punishment* yang tepat, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memotivasi belajar siswanya.

3. Bagi Peneliti dan Pembaca

Sebagai bahan informasi, terutama yang ingin mengetahui pelaksanaan *reward* dan *punishment* siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi serta menambah dan meningkatkan pengalaman serta pengetahuan baru bagi peneliti sendiri terutama dalam bidang bahasa Arab dan penulisan karya ilmiah.